



Efektivitas Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon

Eni ^{1✉}, Agus Prayitno²

¹²Intitut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : eni97@gmail.com¹, agus_pry22@ymail.com²

Received: 2020-01-20; Accepted: 2020-02-24; Published: 2020-02-26

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat mendasar. Namun kenyataannya kemampuan membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) terdapat beberapa yang belum mencapai target. Hal ini perlu diperbaiki agar peserta didik dapat membaca dengan lancar secara efektif menggunakan Metode Drill. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Efektivitas Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif Experimen dengan jenis *Classical experimen design*. Teknik analisis data yaitu dengan pengujian persyaratan analisis yang dilakukan dengan Uji Normalitas data. Hasil dari penelitian ini yaitu : 1) Metode drill merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca; 2) Siswa Kelas 1A yang tidak menggunakan metode drill kurang cakap dalam kemampuan membaca. Tingkat kemampuan membacanya rata-rata sebesar 7,19, median 7,17, modus 7,00, sementara nilai minimal dan maksimal sebesar 6,00 dan 8,00 dengan jumlah total kemampuan membaca sebesar 215,61; 3) Siswa kelas 1 B memperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca sebesar 7,55, median 7,83 modus 8,00 sementara nilai minimal dan maksimal sebesar 6,50 dan 8,50 dengan jumlah total pretes sebesar 241,51; 4) Efektivitas dalam belajar membaca, bisa dilihat dengan persentase yang terus meningkat pada setiap latihan membaca; 5) Perbedaan kemampuan membaca antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu keseluruhan rata-rata sebesar 25,9.

Kata Kunci: *efektivitas; metode dril; membaca.*

Abstract


The ability to read is a very basic ability. But in fact the ability to read students in Madrasah Ibtidaiyah (MI) there are some who have not reached the target. This needs to be improved so that students can read fluently effectively using the Drill Method. This study aims to look at the Effectiveness of the Application of the Drill Method in Improving Students' Reading Ability. The research method used is a quantitative method Experiment with the type of Classical experimental design. Data analysis technique is to test the requirements of the analysis performed with the Data Normality Test. The results of this study are: 1) The drill method is an effective way to improve reading skills; 2) Class 1A students who do not use the drill method are less capable in reading skills. The average reading level is 7.19, the median is 7.17, the mode is 7.00, while the minimum and maximum values are 6.00 and 8.00 with a total reading ability of 215.61; 3) Students in class 1 B get an average reading ability of 7.55, a median of 7.83 mode 8.00 while minimum and maximum scores of 6.50 and 8.50 with a total number of pretests of 241.51; 4) Effectiveness in learning to read, can be seen with an increasing percentage in each reading exercise; 5) The difference in reading ability between the control class and the experimental class is that the overall average is 25.9.

Keywords: *effectiveness; drill method; reading.*

Copyright © 2020, Author.

This is an open-access article under the **CC BY-NC-SA 4.0**



 DOI: <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.43>.

How to Cite : ENI, Eni; PRAYITNO, Agus. Efektivitas Penerapan Metode Drill Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karang Sari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. EduBase : Journal of Basic Education, [S.l.], v. 1, n. 1, p. 41-49, feb. 2020. ISSN 2722-1520

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah satu dari pembahasan-pembahasan yang ada pada Al-Quran, Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, yang dapat merubah aspek intelektual, aspek psikologis, dan aspek biologis, sehingga dalam pembelajaran membutuhkan latihan yang dapat mengubah 3 ranah tersebut, maka tepat jika ayat yang pertama kali Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, karena dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Di dalam Al-Quran berbagai pembahasan mengenai kehidupan manusia antara lain hukum, sosial, budaya, politik, ekonomi, peradaban, dan yang terpenting adalah pendidikan. Seperti yang tercantum pada Surat Al-,Alaq ayat 1-5, sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ ۝

"Bacalah, dengan nama Tuhanmu Dzat Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang Mengajar dengan perantara kalam. Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui". (Q.S.Al"Alaq [96]:1-5) (Zuhri, 2007 : 4).

Dengan demikian, Islam memiliki ajaran yang khas dalam bidang pendidikan. Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat. Dalam bidang pendidikan islam memiliki rumusan yang jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana, dan sebagainya (Anwar, Yunus, Saehudin, 2009 : 131)

Menurut Moh. Sholeh Hamid, dalam bukunya *Metode Edutainment*, menyatakan bahwa "Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang ke arah yang lebih baik (Hamid, 2014 : 11). Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau suatu kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, di samping itu dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan yang tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga bisa diarahkan pada hal yang bersifat praktis. Praktis dalam hal ini tidak hanya memenuhi kewajiban mengajar, melainkan pendidik harus kaya dengan metode, strategi mengajar,⁴ dan harus ditempuh melalui proses jenjang pendidikan. Beberapa strategi pembelajaran dalam pembelajaran (Hartono, 2013 : 10). Seperti yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah Ada 4 Strategi belajar mengajar, diantaranya: (1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. (2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. (3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan

mengajarnya. (4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan (Djamarah dan Zain, 2013 : 4).

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual, sehingga untuk mengimplementasikannya diperlukan berbagai metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengaplikasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran pada tingkat pendidikan merupakan sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Menurut Gagne dan Briggs, “Kegiatan instruksional atau pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang mempengaruhi peserta didik atau pembelajar sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut hasil belajar terfasilitasi” (Suparman, 2014 : 9). Kegiatan instruksional ini melibatkan berbagai metode, dari metode yang paling tua seperti ceramah hingga yang paling mutakhir seperti simulasi dan percobaan ilmiah.

Pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah aktivitas untuk melatih tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor sehingga aktivitas tersebut dapat tercapai dalam tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran yang dilakukan tidak hanya di sekolah yang dapat mempengaruhi, tetapi pengaruh peran orang tua dalam melatih membacapun kurang maksimal sangat berpengaruh, namun yang lebih menonjol adalah peran guru yang kurang memaksimalkan penggunaan metode *drill*, baik dilihat dari intonasi, ketelitian membaca, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran oleh pendidik di rumah sangatlah mempengaruhi hasil belajar siswa terhadap kemampuan membaca, tidak hanya pada perubahan pola pikir melainkan pada perubahan sikap (afektif) dan pada keterampilan (psikomotorik).

Kemampuan dalam kelancaran membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat mendasar, yang harus dimiliki pada setiap individu kelas dasar, yaitu kelas 1, 2, dan 3, karena pada kelas dasar harus memiliki kompetensi dalam Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung), terutama di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Desa Karangsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada kemampuan membaca dengan baik dan benar, sedangkan pada kenyataannya yang terjadi di lapangan tidak sesuai, karena kemampuan membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) terdapat beberapa yang belum mencapai target. Beberapa faktor penyebab kesulitan belajar, sebagai berikut:

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain: rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik.
2. Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain: labilnya emosi dan sikap.
3. Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain: terganggunya alat- alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga) (Djamarah, 2008 : 235).

Faktor ekstern peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik, faktor lingkungan ini meliputi:

1. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

2. Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
3. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah (Djamarah, 2008 : 236).

Berbagai faktor yang telah disebutkan di atas, ini menjadi fakta dalam kehidupan sehari-hari keadaan peserta didik, baik dari ranah kognitif, afektif atau psikomotor. Dengan demikian salah satu atau seluruh dari latar belakang tersebut bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan, tingkat kecakapan, dan tingkat moral peserta didik, karena perkembangan pada usia Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas 1, 2, dan 3 merupakan Operasi Konkret. Menurut ahli perkembangan yaitu Piaget, "Operasi Konkret adalah anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki mereka dapat menambah, mengurangi, dan mengubah" (Yusuf, 2016 : 6). Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis. Dimana dari pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan membentuk karakteristik awal.

Karakteristik awal peserta didik merupakan segala ciri peserta didik yang berkaitan dengan keperluan penyusunan strategi instruksional. Dari kaitan antara pembelajaran dengan karakter akan menjadikan kompetensi. Kompetensi dapat diindikasikan dengan kinerja yang minimal baik atau lebih naik sebagai hasil penggunaan kemampuan (Suparman, 2014 : 81). Namun kompetensi yang dimiliki peserta didik tentu ada perbedaan. Ada peserta didik yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi, ada pula peserta didik yang membutuhkan penanganan khusus. Semua itu membutuhkan penanganan dan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kapasitas yang di miliki peserta didik (Pramono, 2014 : 16).

Kompetensi yang dimiliki peserta didik, pada saat melakukan kegiatan belajar di rumah dengan orang tua, membutuhkan peran orang tua yang benar-benar melatih, dan mempraktikkan belajar dalam kemampuan membaca secara kontinyu, namun yang terjadi di lapangan orang tua tidak mampu menguasai apa yang seharusnya dilakukan dalam melatih membaca dengan lancar, sehingga hasil belajar peserta didik di sekolah tidak tercapai dengan maksimal.

Pada dasarnya, sekolah tidak hanya untuk mencari nilai, skor, peringkat, atau semacamnya, akan tetapi merupakan sarana belajar untuk kehidupan, bahkan bagi kehidupan itu sendiri (Hamid, 2014 : 13). Orang tua yang telah menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah, tidak lagi berusaha memberikan bimbingan belajar membaca di rumah. Para orang tua ini berasumsi, bahwa anak-anak yang telah diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, sehingga hanya guru-guru yang dianggap bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan anak. Pernyataan di atas sangatlah menyalahi kerjasama antara guru dan orang tua murid. Dengan demikian, pihak Madrasah Ibtidaiyah dengan orang tua harus ada keterkaitan kerjasama antar keduanya. Baik dalam belajar di rumah atau di sekolah dengan cara melatih membaca dengan baik dan benar, supaya tidak terbata-bata, dapat membedakan huruf vokal, dan membimbing secara perlahan, atau dengan kata lain seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih dibanding dengan orang yang bukan guru. Oleh karena itu pada penelitian awal, peneliti menemukan kelemahan dalam kelancaran membaca, maka perlu diperbaiki agar peserta didik dapat membaca dengan lancar secara efektif, dan salah satu metode yang menurut peneliti dapat meningkatkan kemampuan membaca, adalah Metode *Drill*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adalah metode kuantitatif. Adapun metode atau teknik penelitian yang digunakan adalah *Experimen*. Jenis penelitian *Experimen* ini adalah *Classical experi design* (satu kelompok eksperimen-satu kelompok pembandingan).

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Desa Karang Sari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh dari peserta didik Kelas 1 A yang berjumlah 32 dan Kelas 1 B berjumlah 32, Madrasah Ibtidaiyah Desa Karang Sari, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, dengan jumlah total 64 peserta didik. Adapun sampel yang digunakan berjumlah 298.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Sedangkan untuk teknik analisis data yaitu dengan pengujian persyaratan analisis yang dilakukan dengan Uji Normalitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada tabel di atas data Kemampuan membaca siswa kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,159. Karena tersebut nilai signifikan berada di atas 0,05. Maka data Kemampuan membaca siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada data kemampuan membaca siswa kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan pada uji kolmogorov sebesar 0,655, karena tersebut nilai signifikan berada di atas 0,05, maka data Kemampuan membaca siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Tabel 1.
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N		32	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	7.5472	7.1870
	Std. Deviation	.65240	.66168
Most Extreme Differences	Absolute	.199	.134
	Positive	.145	.110
	Negative	-.199	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.125	.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.159	.655

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara keadaan atau populasi. Untuk menguji Homogenitas kedua sampel dilakukan dengan menganalisa Varians masing-masing dari data. Berikut adalah hasil dari uji homogenitas yang dilakukan:

Tabel 2.
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.032	1	60	.858

Tabel hasil uji homogenitas *Lavene Test* di atas, menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas berada di atas 0,05, maka dengan demikian H_0 diterima, artinya data tersebut berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama.

3. Hasil Uji-T

Hasil uji-T menunjukkan nilai rata-rata Kemampuan membaca kelas eksperimen sebesar 7,55 dengan standar deviasi sebesar 0,65, sedangkan rata-rata Kemampuan membaca kelas kontrol sebesar 7,19 dengan standar deviasi sebesar 0,66. Dari hasil rata-rata menunjukkan perbedaan rata-rata Kemampuan membaca kelas eksperimen dan Kemampuan membaca kelas kontrol. Artinya Kemampuan membaca kelas eksperimen lebih baik dari Kemampuan membaca kelas kontrol.

Tabel 3.
Hasil Independent Samples Test

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Membaca	Eksperimen	32	7.5472	.65240	.11533
	Kontrol	30	7.1870	.66168	.12081

Berdasarkan hasil uji **Independent Samples Test** di atas nilai t hitung sebesar 2,16 dengan nilai signifikan sebesar 0,04. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (2,16) lebih besar dari t tabel (2,00) maka H_0 ditolak, artinya bahwa Terdapat Perbedaan kemampuan membaca siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di MI Miftahul Ulum Karangari Weru.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran membaca melalui metode *Drill* kelas 1 A dan 1 B di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karangari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode *drill* merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dari pada yang tidak menggunakan metode *drill*.
2. Dari keseluruhan siswa kelas 1 A yang berjumlah 30 yang tidak menggunakan metode *drill*

kurang cakap dalam kemampuan membaca. Tingkat kemampuan membacanya mean atau rata-rata kemampuan membaca siswa pada kelas kontrol sebesar 7,19. Median diperoleh 7,17. Modus diperoleh 7,00 sementara nilai minimal dan maksimal masing- masing sebesar 6,00 dan 8,00 dengan jumlah total kemampuan membaca sebesar 215,61.

3. Siswa kelas 1 B yang berjumlah 32 siswa, nilai yang diperoleh mean atau rata-rata kemampuan membaca sebesar 7,55. Median diperoleh 7,83. Modus diperoleh 8,00 sementara nilai minimal dan maksimal masing- masing sebesar 6,50 dan 8,50 dengan jumlah total pretes sebesar 241,51.
4. Efektivitas dalam belajar membaca, bisa dilihat dengan persentase yang terus meningkat. Hal ini ditunjukkan dari hasil persentase keberhasilan siswa pada setiap latihan membaca.
5. Kemampuan membaca antara kelas kontrol dan kelas ksperimen berbeda hasilnya, yaitu keseluruhan rata-rata sebesar 25,9.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Rosihon., Yunus, Badruzzaman M., Saehudin. (2009). *Pengantar Studi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, Moh. Sholeh. (2014). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hartono, Rudi. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Dive Press.
- Pramono, Sigit. (2014). *Panduan evaluasi kegiatan belajar mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Suparman, M. Atwi. (2014). *Desain Instruksional*. Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, Syamsu. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuhri, Mohammad. (2007). *Terjemah Juz „Amma*. Jakarta: Pustaka Amani.